

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, kedaulatan berada di tangan rakyat, dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Semenjak lahirnya reformasi pada akhir tahun 1997, telah terjadi perubahan sistem pemerintahan Indonesia, yaitu dari pemerintahan yang sentralistik menjadi desentralistik atau otonomi daerah. Desa merupakan bagian pemerintahan paling kecil di negara Indonesia. Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan dan pembangunan desa. Dalam pemerintahan desa, kepala desa merupakan figur pemimpin desa dimana seorang kepala desa itu mempunyai peranan yang besar dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa.

Demokrasi nasional telah terbukti mengalami defisit yang serius, karena bias elektoral dan bias elit. Banyak orang mengatakan, demokrasi elektoral di Indonesia telah dibajak oleh segelintir elite. Bentuk dan praktik demokrasi di ranah lokal, baik daerah maupun desa, merupakan segelintir contoh akan terjadinya klientelisme yang ada di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, demokrasi memiliki segi positif dan juga negatif. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) yang merupakan salah satu perwujudan sistem demokrasi lebih rentan terjadi gesekan antar warga karena semakin dekatnya hubungan emosional para peserta dan pendukung.

Pada masa Orde Baru, desa tanpa demokrasi, menghadirkan dominasi dan penyelewengan kekuasaan yang dilakukan kepala desa beserta jajaran elite desa. Pada masa No. 22/1999, di tengah euforia liberalisasi, hadir Badan Perwakilan Desa (BPD) yang powerful melakukan kontrol terhadap kepala desa, bahkan bisa melakukan pemakzulan terhadap kepala desa. Banyak orang menuding UU No. 22/1999 sebagai biang penyebab hubungan konfliktual antara kepala desa dan BPD. Karena itu UU No. 32/2004 melemahkan dan

mempreteli kekuasaan BPD, menggantikan Badan Perwakilan Desa menjadi Badan Permusyawaratan Desa. Ketika representasi dan kontrol tidak hadir, maka dominasi kepala desa kambuh kembali.

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades), merupakan bentuk praktik demokrasi langsung di pedesaan. Dalam praktik demokrasi langsung seperti ini yang terpenting mengedepankan proses pemilihan yang memegang teguh tiga aspek penting, yaitu aspek kompetisi antar kontestan, partisipasi dan kebebasan (liberalisasi). Aspek kompetisi berkaitan dengan orang-orang yang mencalonkan diri sebagai kepala desa dan cara-cara yang dipakai untuk menjadikan mereka ini sebagai calon kepala desa. Aspek partisipasi berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap pemilihan kepala desa, cara mereka merumuskan tipe kepemimpinan kepala desa dan model mereka membangun kesepakatan politik dengan para calon kepala desa. Aspek kebebasan erat kaitannya dengan suasana warga pemilih dalam menentukan pilihan politiknya kepada para calon kepala desa.

Mekanisme pemilihan Kepala Desa diatur dalam pasal 31 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa pemilihan Kepala Desa dilakukan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota. Orang yang mencalonkan diri sebagai kepala desa, diharuskan untuk tidak bergantung atau tidak terikat dengan para pelaku politik seperti partai politik, melainkan harus menggelar tikar untuk menyajikan wejangan politiknya sendiri hingga mampu mengundang pemilih (masyarakat desa) supaya dapat berpihak kepada calon kepala desa tersebut (Tawakkal, 2017: 32).

Berkaitan dengan uraian diatas, dapat diketahui bahwa sebuah pencapaian harus melalui strategi yang matang, guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti halnya dalam sebuah Pilkades. Strategi menjadi hal yang sangat penting dalam upaya memenangkan suara dalam suatu pemilihan. Strategi yang baik merupakan strategi yang tersusun atas dasar perencanaan-perencanaan yang matang dengan pelaksanaan secara efektif dan efisien. Menurut Arnold Steinberg strategi adalah rencana atau tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagal nya strategi pada

akhirnya. Jadi dengan kata lain strategi adalah suatu rencana yang dibuat oleh para pemimpin agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Putri, 2018).

Fenomena pilkades yang ada di desa Gedangan sangat menarik dalam pemilihannya, antara lain lurah yang terpilih pada pilkades serentak 2022 adalah petahana bukan hanya itu, sang lurah sudah menjabat selama tiga periode yang mana artinya strategi yang digunakan berbagai macam cara, seperti pendekatan orang dalam maupun orang yang memiliki kuasa di wilayah tersebut, adanya klientelisme dalam strategi yang digunakan dalam mencari suara. Selain itu, kepala desa di Gedangan tersebut satu-satunya yang terpilih Kembali dalam pemilihan serentak kepala desa pada periode ketiga pada bulan Desember 2022.

Di Kabupaten Ponorogo telah digelar pemilihan Kepala Desa secara serentak yaitu pada tanggal 22 November 2022. Fenomena strategi kemenangan pilkades ini juga menarik untuk di bahas. Dari realita dan fakta yang terjadi di masyarakat mengenai strategi pemenangan kepala desa dalam pilkades ini, tentunya setiap calon kepala desa akan menyiapkan berbagai strategi politik. Diantara beberapa strategi yaitu menggunakan orang-orang kuat local bisa disebut *local strongman* yang mempengaruhi pemilihan di tingkat local tersebut dan dalam hal ini paling lazim terjadi di pilkades ialah kekerabatan dan politik uang. Dengan strategi seperti ini masyarakat mampu dan mau menggunakan hak suara untuk memilih, kebanyakan masyarakat hanya memilih calon kepala desa yang memberikan uang lebih dari calon kepala desa lainnya. Sehingga dimana calon kepala desa yang lebih banyak mengeluarkan dana kepada masyarakat maka calon kepala desa tersebut bisa menang. Selain itu dalam pemilihan ini sang petahana juga melakukan strategi klientelisme yang mana kepala desa bekerja sama dengan organisasi-organisasi yang memiliki banyak masa untuk membantu memenangkan suara lewat orang yang berpengaruh besar dalam organisasi tersebut, dalam hal ini jelas terjadi proses pertukaran barang ekonomi diganti dengan dukungan politik.

Pemilihan kepala desa yang dilaksanakan di Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun merupakan bentuk implementasi atau pelaksanaan tentang otonomi daerah dan demokratisasi yang dimana terdapat bentuk pemindahan sumber daya dan tanggung dari pemerintah pusat ke level pemerintah daerah untuk membawa pengaruh perubahan terhadap politik. Para calon kepala desa pun membentuk tim sukses dan melakukan segala cara agar memperoleh kemenangan, serta bagaimana dampak yang terjadi oleh interaksi antar kekuatan politik terhadap integrasi massa dalam proses pemilihan kepaladesa.

Di Desa Gedangan, Kecamatan Ngrayun, Ponorogo dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2022 dengan calon Kepala Desa Bapak Paijo dan Bapak Slamet. Pilkades ditentukan dari hasil perolehan suara Bapak Paijo unggul dengan perolehan suara terbanyak 2.494 suara, sedangkan pesaingnya Bapak Slamet memperoleh suara sebanyak 186 suar. Bapak Paijo merupakan kandidat yang unggul dalam selisih perolehan suara terbanyak dibanding para pesaingnya. Bapak Paijo sudah menjabat sebagai kepala desa Gedangan selama dua periode. Di tahun 2024 ini, Pak Paijo mencalonkan diri lagi sebagai calon kepala desa Gedangan karena mayoritas warga desa Gedangan menginginkan Bapak Paijo menjadi kepala desa Gedangan lagi. Namun, apabila Pak Paijo mencalonkan diri lagi sebagai calon kepala desa Gedangan dan terpilih kembali menjadi kepala desa Gedangan maka tidak ada kesempatan bagi orang lain yang berpotensi menjadi kepala desa selain Pak Paijo. Selain itu, akan matinya proses pendidikan demokrasi di wilayah Desa Gedangan tersebut dan tidak adanya perubahan yang signifikan di desa tersebut.

Strategi pemenangan calon kepala desa Gedangan seperti pelaksanaan strategi kampanye politik yaitu meliputi pembentukan tim sukses dengan menggaet orang kuat lokal yang berpengaruh didesa, memberikan usulan-usulan proyek yang akan lebih membangun desa kedepannya. Strategi berikutnya yang dilakukan oleh calon kepala desa di sini yaitu strategi pemberian kepada relasi yang berdampak di desa.

Disamping itu, terdapat fakta bahwa untuk melakukan acara pesta rakyat di desa Gedangan ini, peneliti menemukan informasi terkait dana yang digelontorkan oleh pihak desa untuk memeriahkan acara 1 tahun sekali ini. Dana nya cukup fantastis dengan nominal 70 juta rupiah. Dan adanya strategi politik yang dimainkan dari para calon kepala desa untuk menggait simpati para warga desa.

Tantangan peneliti yang perlu diteliti adalah bagaimana strategi calon kepala desa dalam melakukan kampanye politiknya dan bagaimana peran kekuatan politik lokal di pemenangan kepala desa tersebut. Sehubungan dengan adanya fenomena tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengkaji tentang strategi pemenangan calon kepala desa Bapak Paijo dalam pelaksanaan kampanye dan peran kekuatan politik lokal di pemenangan pemilihan kepala desa, di Desa Gedangan ini.

Untuk mencapai tujuan-tujuan politik tersebut dilakukan upaya-upaya untuk memobilisasi massa, melobi dan mendekati orang-orang yang cukup terkenal di desa (Tokoh masyarakat), Biaya suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan, bisa di sebut juga biaya transport, uang jasa, bonus lembur. Pengeluaran biaya dalam upaya pencapaian tujuan dimaksud mungkin berupa gaji tetap (sudah menjadi profesinya), tambah uang lembur, atau hadiah yang tidak pernah di berikan kecuali semata-mata untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, melalui penelitian untuk penyusunan skripsi ini, akan dikaji secara

Penelitian dengan judul "*Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih di Desa Sikayu Kec. Comal Kab. Pematang Dalam Pesta Demokrasi Desa Tahun 2012*" oleh Slamet Untung. Dapat diketahui bahwa Kepala desa terpilih yaitu Purnomo S.E menggunakan strategi dengan melihat antusiasme

warga terhadap kegiatan yang nantinya akan diadakan oleh Purnomo S.E. Purnomo juga menentukan basis massa pendukungnya di dua desa yang merupakan tempat tinggal Purnomo dan tempat tinggal dari kakak Purnomo yang memang mempunyai perusahaan. Sedangkan perusahaan tersebut merekrut anak-anak muda untuk dijadikan pegawainya sehingga apabila mereka tidak memilih Purnomo maka akan timbul rasa malu, hal ini digunakan untuk melancarkan rencana atau tindakan guna memenangkan Purnomo S.E.

Selanjutnya, penelitian dengan judul "*Kekuatan Local Strongman dalam Pilkada Sampang*" Oleh Nur Holifah, pada tahun 2012. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang hasil temuan di lapangan bahwa Dominasi local strongman bisa mempengaruhi sistem demokrasi di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Kesuksesan pilkada sangat dipengaruhi oleh status *blater* atau *local strongman* di beberapa wilayah. Berdasarkan kenyataan itu, masyarakat bisa lemah dan mudah dipengaruhi oleh eksistensi *local strongman*. Kenyataannya, afiliasi dengan *local strongman* sangat memicu kemenangan dan keberhasilan dalam konteks pemilihan umum. Kemenangan akan menjadi nyata dengan memanfaatkan orang kuat lokal tersebut, sebab pada mereka terdapat karpet merah kesuksesan dalam Pilkada.

Kemudian, berbeda dengan penelitian yang berjudul "*Dampak Keterlibatan Botoh Pada Implementasi PILKADES di Ponorogo*." oleh Tri Nurcahyono, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Pohijo terdapat fenomena Pilkades yang menarik untuk dipelajari karena terdapat keterlibatan Botoh pada implementasi Pilkades (Pilihan Kepala Desa) yang diadakan setiap 6 tahun sekali. Botoh terdiri dari seseorang individu atau kelompok yang memiliki kepentingan didalam pilkades. Botoh dalam penelitian ini diposisikan sebagai seorang Local Strongman (orang kuat lokal) dikarenakan kehadirannya mampu memiliki pengaruh nyata dalam memegang kendali jalannya putaran Pilkades. (Nurcahyono, 2016).

Selanjutnya, penelitian yang berjudul *“Orang Kuat Local dan fenomena politik lokal (pada kekuasaan Fuad Amin di Bangkalan pada tahun 2016)”* oleh Ahmad Nurcholis Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuasaan politik Fuad Amin menjadi dominan karena tidak adanya lembaga hukum setempat yang independen, yang berani menangani segala penyelewengan yang dilakukan Fuad.

Kemudian, hasil penelitian dengan judul *“Patronase Politik Dalam Demokrasi Lokal (Analisis Terhadap Terpilihnya Hj. Marniwati Pada Pilkades di Desa Jojjolo Kecamatan Bulukampa Kabupaten Bulukamba.”* Hasil penelitian menemukan bahwa hubungan patron 29 klien dalam pemilihan kepala desa di Desa Jojjolo sangat berpengaruh dalam memenangkan Hj. Marniwati. Adapun bentuk patronase dalam pilkades yang terjadi dalam hubungan ekonomi, dan politik. (Ramli, 2016).

Dengan dijelaskannya penelitian terdahulu dan yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pengrucutan akan bagaimana proses politik kemenangan yang dilakukan oleh calon kepala desa yang terpilih yaitu bapak Seswanto. Politik kemenangan yang dilakukan dengan mengangget orang penting yang berada di desa serta pemberian iming-iming memperbaiki desa yang lebih baik hingga perbuatan “kecurangan” dengan pemulus kepada orang yang kurang mampu agar memilih nya di pilkada yang dilakukan di desa Gedangan lalu. Untuk pembeda yang lebih jelas dari pemaparan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah diketahui nya uang politik yang dibutuhkan oleh Bapak Paijo untuk memenangkan pilkades di desa Gedangan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana Strategi Kepala Desa Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa di Desa Gedangan tahun 2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemenangan Kepala desa Gedangan dalam Pilkades serentak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi Kepala Desa Gedangan untuk menang kembali di Pemilihan Kepala Desa di Desa Gedangan tahun 2022.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemenangan Kepala desa Gedangan dalam pilkades serentak.
3. Untuk mendeskripsikan mengenai partisipasi politik masyarakat Desa Gedangan pada pemilihan Kepala Desa di Desa Gedangan tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat yang terdapat pada penelitian ini diantaranya; manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Manfaat Teoritis :

1. Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman kepada para kepala desa yang akan mencalonkan diri kembali dalam pilkades selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran strategi yang baik dan berpengaruh besar untuk memenangkan hasil pilkada.
3. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan atau sejenis.

Manfaat Praktis :

1. Sebagai gambaran dan wawasan untuk Desa Gedangan dan masyarakat agar mengetahui pentingnya memilih kepala desa yang tepat.
2. Sebagai masukan untuk kepala desa dalam menjalankan tugasnya dengan amanah dan dapat membangun kepercayaan masyarakat.
3. Menambah wawasan terkait dengan pilkades yang sangat mempengaruhi perkembangan desa kedepannya.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berhubungan dengan pelaksanaan gagasan, rencana, dan eksekusi sebuah aktivitas di dalam waktu tertentu. Dalam menjalankan strategi yang baik diperlukan koordinasi dan kerjasama tim, identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan, dan memiliki cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif. Menurut Juliansyah (2017: 3) strategi adalah suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang meliputi rencana tujuan kebijakan, tindakan yang dilakukan organisasi dalam mempertahankan eksistensinya, dan mengintegrasikan kebijakan dalam suatu organisasi yang utuh.

2. Politik

Politik merupakan sebuah konsep yang sudah diperkenalkan sejak zaman Yunani. Pencetus konsep politik adalah Plato dan Aristoteles. Inti dari politik adalah manusia dan tatanan hidupnya. Pengertian politik bisa di simak dari sejarahnya. Secara etimologis, politik berasal dari bahasa Yunani yaitu polis. Polis berarti kota yang berstatus Negara kota (*city state*). Pengertian politik yang berkembang di Yunani saat itu dapat ditafsirkan sebagai suatu proses interaksi antara individu dengan individu lainnya demi mencapai kebaikan bersama.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian politik adalah pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan). Pengertian politik juga dikenal sebagai segala urusan dan tindakan (kebijakan, kiasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan Negara atau terhadap Negara lain. Politik merupakan cara orang yang hidup berkelompok membuat keputusan. Politik adalah tentang membuat kesepakatan antar manusia sehingga mereka dapat hidup bersama dalam kelompok seperti suku, kota, atau Negara.

3. Kepala Desa

Dalam UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 25 dan 26 menyebutkan bahwa Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

F. Landasan Teori

1. Teori Klientelisme

Klientelisme merujuk kepada karakter sebuah relasi patronase antara patron dan client yang bersifat personal dan pertukaran barang ekonomi diganti dengan dukungan politik. Klientelisme kemudian diterjemahkan lebih lanjut oleh Hickem menjadi tiga hal :

- a. Kontingensi atau timbal balik artinya setiap jasa maupun materi yang diberikan patron maupun klien adalah suatu pemberian yang berorientasi pada penerimaan keuntungan, bentuk pertukaran yang dilakukan oleh politisi ataupun pendukungnya adalah pertukaran materi dalam bentuk dukungan politik.
- b. Hierarkis adalah sebuah kondisi adanya penekanan kekuasaan yang timpang antara patron dan klien, sehingga terdapat salah satu pihak yang memiliki rasa keterikatan pada pihak lainnya, perasaan tersebut muncul karena salah satu pihak ingin terus mendapatkan dukungan, bantuan, maupun materi. Hal ini menjadi point penting pada hubungan klientelisme, karena ada relasi-relasi yang terbangun antar aktor-aktor terkait. Relasi-relasi ini terdiri dari relasi yang sejajar dan relasi vertikal. Relasi sejajar digambarkan sebagai relasi yang kedua pihak sama-sama memiliki kepentingan dan saling tidak mendominasi satu sama lain. Kemudian relasi vertikal ditemukan pada hubungan antara aktor dan pihak yang tidak memiliki wewenang dan kekuasaan sehingga relasi yang terjadi timpang dan terjadi ketergantungan dari salah satu pihak ke pihak lain.

- c. Pengulangan adalah sebuah relasi yang tidak bersifat sporadis, spontan, dan hanya berlangsung pada satu agenda politik, melainkan relasi yang terus berlanjut pada agenda-agenda politik lainnya bahkan pada kehidupan sehari-hari, hal tersebut terjadi karena salah satu pihak merasa telah mendapatkan pengalaman dari kemampuan pihak lain dalam melakukan tindakan politik.

Sehingga dalam beberapa kasus, sebuah patronase belum tentu bisa dikategorikan sebagai fenomena klientelisme. Demikian ini terjadi apabila politisi yang menjalankan agenda *money* politik tidak bertatap langsung dengan calon pemilihnya, sehingga kemudian karakter patronase mereka tidak bersifat personal atau tidak saling tatap muka. Pada literature studi klientelisme, terdapat tiga aliran sebagai bentuk dari deskripsi klientelisme berdasarkan sudut pandang yang berbeda :

- a. Aliran determinis yang paralel dengan teori modernisasi. Dalam aliran ini menjelaskan bahwa klientelisme merupakan suatu warisan dari era pramodern dalam relasi sosial politik dan banyak ditemukan pada Negara yang masih berkembang. Masyarakat yang menganut klientelisme digambarkan sebagai masyarakat dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan tingkat pendidikan yang rendah, sehingga klientelisme merupakan sistem yang dapat menghambat terwujudnya demokrasi yang ideal dan sulit untuk diatasi.
- b. Aliran kebudayaan yang menjelaskan sebuah produk sosial budaya yang menggambarkan sosok patron dengan keistimewaan tertentu sebagai seseorang yang memberikan materi maupun barang sebagai bentuk penghargaan bagi loyalisnya (klien). Dalam kehidupan bermasyarakat, klientelisme tidak hanya sekedar hubungan sosial melainkan telah menjadi political *subculture*, sehingga klientelisme merupakan sebuah budaya dengan sifat unik, tetap, dan tidak berubah yang melekat pada setiap individu dalam masyarakat. Hal tersebut membuat klientelisme sulit untuk dihilangkan maupun di reduksi

karena merupakan integral dari budaya masyarakat dan cenderung mengabaikan perkembangan sosial, budaya, serta politik.

- c. Pendekatan institusional yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat resonansi sistem patronklien merupakan salah satu dampak yang disebabkan karena adanya campur tangan dari para politisi, hal tersebut dipicu dengan tingginya tingkat persaingan untuk mendapatkan kekuasaan dan diterapkan sistem multipartai, sehingga politisi akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya, baik dengan pencitraan sebagai tokoh dari golongan tertentu atau melakukan tindakan positif bahkan melakukan tindakan negatif dengan tujuan untuk mendapatkan suara dari masyarakat. Dalam aliran ini menjelaskan bahwa patron-klien tumbuh subur pada daerah yang masih memiliki sistem politik yang buruk dan tingkat perekonomian yang rendah namun dengan pembelahan etnik yang kuat, sehingga masyarakatnya akan lebih peduli terhadap keuntungan bersama yang akan diperoleh dalam jangka waktu yang lama.

2. Teori strategi

Rangkuti dalam Marsidi, (2017: 101) menyatakan bahwa strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal. Strategi di implementasikan dan disusun guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, sekaligus mempertahankan dan memperluas kegiatan organisasi di bidang baru sebagai upaya merespons lingkungan. Sedangkan menurut Edwar *et al.*, (2020:751) strategi merupakan tindakan dalam proses perencanaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat kontinu sesuai keputusan bersama. Strategi menjadi faktor penting di dalam mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam melaksanakannya karena setiap orang memiliki taktik yang disesuaikan dengan tujuan.

A. Tujuan strategi

Tujuan dalam memiliki strategi menurut Maulana,(2018),yaitu:

1. Sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja,melakukan tinjauan,mengkaji ulang,menalankan penyesuaian dan mengkoreksi apabila terjadi kesalahan dan penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3. Memperbarui strategi dan sudah dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan dalam lingkungan eksternal.

B. Manfaat Strategi

Dalam melakukan strategi terdapat beberapa manfaat,yaitu:

1. Proses dalam strategi menghasilkan keputusan ya`ng baik karena interaksi kelompok yang mengumpulkan berbagai macam keputusan strategi yang benar.
2. Aktivitas dari strategi dapat mempertinggi kemampuan dari perusahaan di dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi.
3. Strategi dapat mencegah adanya masalah yang berasal dari dalam ataupun luar perusahaan dan mampu meningkatkan kemamuan perusahaan di dalam menghadapi permasalahan.
4. Penerapan dari strategi dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih peka terhadap ancaman eksternal.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana mengukur suatu variable dalam penelitian. Berikut ini adalah indikator dari pemerintahan desa berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 26 yaitu sebagai berikut:

a) Kepala Desa

Di dalam Pasal 26 Ayat 1 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa tugas Kepala Desa adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa,
2. Melaksanakan Pembangunan Desa,

3. Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan
4. Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Sedangkan, wewenang Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diatur di dalam Undang-Undang adalah sebagai berikut:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset desa
4. Menetapkan peraturan desa
5. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
6. Membina kehidupan masyarakat desa
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
8. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikan agar tercapai perekonomian skala produktif untuk kemakmuran masyarakat desa
9. Mengembangkan sumber pendapatan desa
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
11. Mengembangkan kehidupan sosial dari masyarakat desa
12. Memanfaatkan teknologi
13. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
14. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan undang-undang
15. Melaksanakan kewenangan lain yang selaras dengan peraturan perundang-undangan.

Kemudian, hak-hak yang dimiliki oleh kepala desa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan desa
2. Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa
3. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lain yang sah serta mendapatkan jaminan kesehatan.

4. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan
5. Memberi mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lain kepada perangkat desa

Selain memiliki hak yang didapatkan, kepala desa juga mempunyai kewajiban yang harus dijalankan dan dipenuhi, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mempertahankan keutuhan NKRI dan Bhineka Tunggal Ika
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
3. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
4. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
5. Melaksanakan kehidupan demokrasi
6. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme
7. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan desa
8. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
9. Mengelola keuangan dan asset desa
10. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa
11. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa
12. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa
13. Membina dan melestarikan nilai social budaya masyarakat desa
14. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa
15. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup
16. Memberi informasi kepada masyarakat desa

Selain itu, kepada desa juga memiliki kewajiban lain yaitu sebagai berikut:

1. Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa setiap akhir tahun anggaran kepada bupati/walikota

2. Menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa pada akhir masa jabatan kepada bupati/walikota
 3. Memberikan laporan keterangan penyelenggaraan pemerintah secara tertulis kepada BPD
 4. Memberikan dan menyebarkan informasi penyelenggaraan pemerintahan secara tertulis kepada masyarakat desa setiap akhir tahun anggaran.
- b) Sekretaris Desa
1. Berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretaris Desa
 2. Bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi desa
 3. Fungsi:
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi, surat menyurat, arsip dan ekspdisi
 - b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan sarana dan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, administrasi asset, inventaris, perjalanan dinas, dan pelayanan umum
 - c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan , administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran
 - d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventaris data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan
 - e. Melaksanakan buku administrasi desa sesuai bidang tugas sekretaris desa
 - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
- c) Bidang Urusan Keuangan
1. Kepala urusan umum berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat
 2. Kepala urusan umum bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan

3. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan yang diberikan oleh atasan
4. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Mengkoordinasi urusan perencanaan desa
 - b. Menyusun RAPBDes
 - c. Menginventaris data-data dalam rangka pembangunan desa
 - d. Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintahan desa
 - e. Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa)
 - f. Menyusun laporan kegiatan desa
 - g. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan
- d) Bidang Urusan Perencanaan
 1. Kepala urusan perencanaan berkedudukan sbagai unsur staf secretariat
 2. Bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi
 3. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan
 4. Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintahan desa
 5. Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa)
 6. Menyusun laporan kegiatan desa
 7. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya
- e) Bidang Pemerintahan
 1. Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis bidang pemerintahan
 2. Kepala seksi pemerintahan membantu tugas Kepala Desa sebagai pelaksanaan tugas operasional di bidang pemerintahan
 3. Kepala seksi pemerintahan memiliki fungsi:
 - a. Melakukan manajemen tata praja pemerintahan desa
 - b. Menyusun rancangan regulasi desa
 - c. Melakukan pembinaan masalah pertanahan

- d. Melakukan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
 - e. Melakukan perlindungan terhadap masyarakat desa
 - f. Melakukan pembinaan masalah kependudukan
 - g. Melaksanakan pengelolaan dan penataan wilayah desa
 - h. Melakukan pendataan dan pengelolaan profil desa
 - i. Melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan
- f) Bidang kesejahteraan
- 1. Melaksanakan tugas sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat di dalam bidang sosial dan budaya
 - 2. Melakukan tugas sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat di dalam bidang ekonomi
 - 3. Melakukan sosialisasi dan motivasi di bidang politik
 - 4. Melakukan sosialisasi dan motivasi di bidang lingkungan hidup
 - 5. Melakukan sosialisasi dan motivasi di bidang pemberdayaan keluarga
 - 6. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda, olahraga dan karangtaruna
 - 7. Melakukan tugas kedinasan lainnya
- g) Bidang Pelayanan
- 1. Melakukan penyuluhan dan motivasi kepada pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat desa
 - 2. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat desa
 - 3. Melakukan pelayanan pada nikah, talak, cerai dan rujuk
 - 4. Melakukan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian
 - 5. Melakukan pembangunan sarana prasarana pedesaan
 - 6. Melakukan pembangunan pendidikan
 - 7. Melakukan pembangunan kesehatan
- h) Bidang Kepala Dusun
- 1. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah

2. Mengawasi pelaksanaan pembangunan wilayah
3. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan
4. Melakukan upaya pemberdayaan masyarakat
5. Melakukan tugas kedinasan yang diberikan Kepala Desa

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan, dan untuk mendapatkan jawaban dari suatu fenomena dan pertanyaan melalui prosedur ilmiah yang sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social (Cresswell, 2016). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk” dipahami.

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi yang dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu di Desa Gedangan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih peneliti sebab Desa Gedangan adalah satu-satunya desa yang kepala desanya sudah berhasil terpilih menjadi kepala desa selama tiga periode. Pada Pilkada serentak tahun 2022 hanya Kepala Desa Gddangan yang terpilih kembali menjadi kepala desa.

3. Subjek Penelitian

Subyek atau bisa dikatakan informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang memiliki andil dalam pemilihan kepala desa yang sudah dilakukan. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informasi penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan strategi kepala desa Gedangan kecamatan Ngrayun dalam memenangkan pemilihan kepala desa.

Dalam pemilihan informan memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Alasan memilih informan yang yang tertulis ini adalah mereka ini merupakan orang-orang yang mengetahui proses saat terjadinya calon pemilihan kepala desa hingga hari saat terlaksananya pemilihan kepala desa di desa Gedangan ini. Oleh sebab itu, informan yang dimaksud sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan
1	Bapak Paijo	Bapak Kepala Desa Gedangan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo Periode 2022-2027
2	Ibu Paijem	Warga Desa Gedangan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo
3	Ibu Mesiah	Warga Desa Gedangan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten

		Ponorogo
4	Ibu Mesinem	Warga Desa Gedangan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo
5	Mas Joko	Ketua Pemuda Desa Gedangan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo

4. Metode pengumpulan data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan metode didalam mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati yang menjadi objek penelitian dengan seluruh alat indera (Nasution, 2003). Observasi yang dilakukan adalah survei lapangan, dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Penulis menggunakan metode ini dalam pengambilan data dikarenakan, kami ingin secara langsung mengamati terkait dengan strategi pemenangan dalam pemilihan kepala desa di kecamatan Ngrayun. Karena menurut penulis metode observasi ini bisa melihat dan merasakan secara langsung apa yang akan penulis teliti dengan akar permasalahan yang sesungguhnya dan sesuai dengan apa yang penulis lihat.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bermaksud memperoleh data maupun informasi. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu interviewer (yang mewawancarai) dan interview (yang diwawancarai) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh

interviewer (L. J. Moleong, 2007: 186). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan terbuka dengan informan yang terlibat sesuai narasumber dari subyek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi bertujuan agar data yang diperoleh bisa dijadikan bukti valid. Salah satunya dengan teknik dokumentasi (foto) data, dokumen, data, serta hasil wawancara yang diperoleh bisa dijadikan bukti nyata. Dengan begitu penulis dapat menjelaskan data yang diperoleh secara langsung dan bisa lebih mudah dipahami. Dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal-jurnal RPJM desa dan profil desa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen dalam L. Moleong (2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah nya menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis kan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

a. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data atau pemadatan data dipahami sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengubahan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data empiris yang diperoleh. Data kualitatif dapat dimodifikasi dengan pemilihan, ringkasan, atau penjelasan dalam bahasa sendiri. Berdasarkan data, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang penting, membuang data yang dianggap tidak penting. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung tentang strategi politik calon kepala desa Gedangan dalam pemilihan kepala desa saat tahun 2022 silam.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

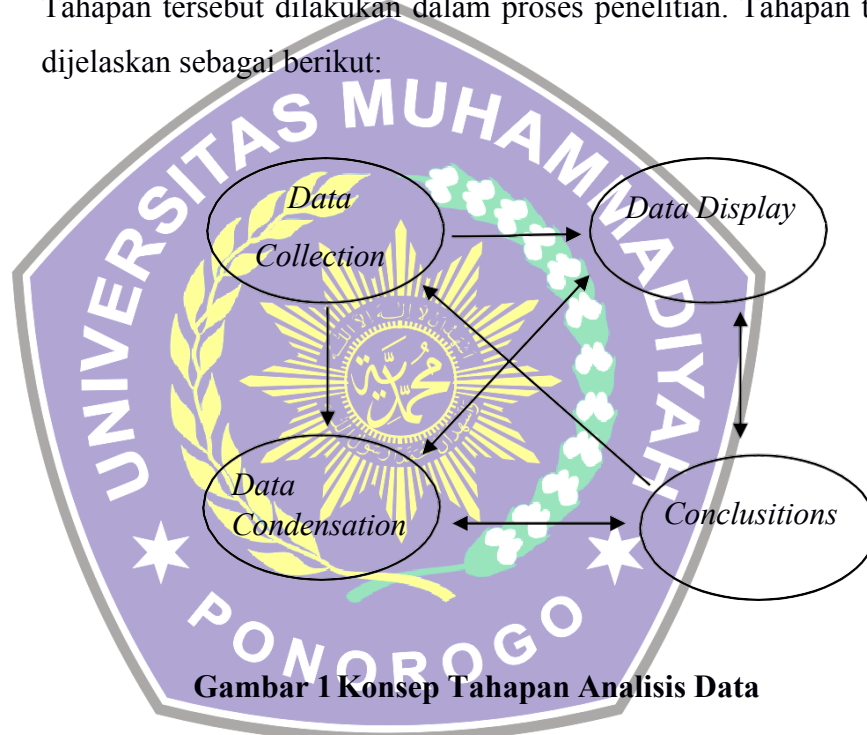
Kemudian peneliti menyajikan data tersebut. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Data disajikan dengan tujuan untuk memudahkan penulis memahami permasalahan yang ada dalam penelitian dan untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya. Secara umum, presentasi adalah suatu susunan, sekumpulan informasi yang telah dipersempit sehingga dapat dicapai suatu kesimpulan. Data tersebut dapat disajikan melalui grafik, deskripsi, bagan, dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data tentang strategi politik calon kepala desa Gedangan dalam pemilihan kepala desa saat tahun 2022 silam, langkah peneliti selanjutnya adalah menyusun hasil wawancara, catatan observasi dan dokumentasi yang dibuat dan disajikan serta dibahas lebih detail.

c. *Drawing and Verifying Conclusions* (Pengambilan dan Memverifikasi Kesimpulan)

Jika dua fase pemadatan atau kondensasi data dan penyajian data dilakukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses di mana peneliti menafsirkan data dari awal pengumpulan disertai dengan membuat pola, deskripsi, ataupun penjelasan. Kesimpulan merupakan bukti dari penelitian yang

dilakukan. Setelah memaparkan data tentang strategi politik calon kepala desa Gedangan dalam pemilihan kepala desa saat tahun 2022 silam, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang strateg-strategi percepatan penurunan stunting dan penilaian masyarakat mengenai strategi yang benar-benar dilakukan (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014).

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahapan yang telah dilakukan. Tahapan tersebut dilakukan dalam proses penelitian. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 Konsep Tahapan Analisis Data

6. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting dalam proses pemaparan penelitian, pembahasan, dan penarikan simpulan. Dengan adanya uji keabsahan data, maka analisis dan penarikan simpulan telah dilandasi oleh kebenaran, karena berasal dari data yang telah teruji kebenarannya.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data (L. J. Moleong, 2007: 332) merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah validasi data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi atau untuk perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi juga dapat disebut sebagai teknik pengujian yang menggunakan penggunaan sumber, yaitu perbandingan dan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Norman K. Denzin (1978) mengemukakan bahwa triangulasi meliputi empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar penelitian (bila penelitian dilakukan secara berkelompok), triangulasi sumber data, serta triangulasi teori.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi metode. Cara yang dilakukan dari triangulasi metode adalah membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh gambaran yang kredibel tentang kredibilitas informasi dan gambaran dari informasi tertentu, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau observasi dan dokumentasi untuk memverifikasi kredibilitas. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai informan untuk mengecek keaslian informasi tersebut. Oleh karena itu, jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan, maka dilakukan triangulasi pada tahap ini. Jadi kalau data peneliti sudah jelas, misalnya berupa teks, skenario/transkrip, dokumen, dan lain lain, tidak perlu triangulasi. Namun, triangulasi di sisi lain masih berlangsung (Norman K. Denzin, 1978).